

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kegiatan pendidikan merupakan suatu aktivitas pembangunan yang diharapkan dapat memberikan kontribusi dan peran penting dalam mempersiapkan tatanan kehidupan masyarakat yang lebih baik, terutama dalam menata kehidupan secara mandiri, antara lain peningkatan kesejahteraan. Peran-peran penting pendidikan tersebut yang secara kongkrit dapat diukur melalui pelibatan masyarakat secara aktif dalam berbagai bidang pembangunan. Terkait dengan hal tersebut, maka penyelenggaraan pendidikan baik secara formal maupun non formal lebih dimaksimalkan terutama dalam hal kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran perlu mendapatkan perhatian lebih serius dengan harapan agar memberikan hasil yang terukur dalam hal kompetensi peserta didik atau warga belajar.

Upaya menciptakan kondisi pembelajaran memerlukan kesadaran dan tanggung jawab serta dukungan sikap dari seluruh komponen pendidikan. Dalam Pendidikan Non Formal pelibatan masyarakat sebagai subyek dan objek pendidikan perlu mendapat perhatian lebih serius dari penyelenggara pendidikannya, sehingga program peningkatan sumberdaya masyarakat lewat program Pendidikan Luar Sekolah sebagai bagian dari Pendidikan Non Formal tersebut tidak sia-sia.

Warga belajar dalam konsep Pendidikan Non Formal adalah anggota masyarakat, tanpa batas umur yang memerlukan beberapa jenis pendidikan

tertentu, mempunyai hasrat untuk belajar, serta bersedia membiayai sebagian atau segala keperluan belajarnya (Iis Prasetyo:2010). Jika hal tersebut yang dimaksudkan maka lingkup pendidikannya tentunya lebih tertuju pada lembaga-lembaga kursus dan sejenisnya yang didirikan oleh masyarakat itu sendiri. Akan tetapi dalam pembahasan skripsi ini lebih difokuskan pada warga masyarakat dalam pendidikan program paket A, sehingga berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya.

Berbicara tentang pembelajaran pada program Paket A, maka tidak akan lepas dengan pengalaman belajar apa yang mesti diberikan kepada warga belajar agar memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar untuk hidup maupun untuk meningkatkan kualitas dirinya sehingga mampu menerapkan prinsip belajar sepanjang hayat (*life long education*). Dalam hal ini empat pilar pendidikan yang dicanangkan UNESCO yaitu “*learning to know, learning to do, learning to be and learning to live together*” merupakan hal yang harus menjiwai program-program kegiatan belajar mengajar (Supriono S, 2001:21).

Diungkapkan lagi oleh Supriono S (2001:21) bahwa: “Atas dasar prinsip-prinsip tersebut, maka pembelajaran hendaknya mengaktifkan peserta didik tidak hanya secara mental sehingga mampu menjadi warga negara yang kritis, kreatif, dan partisipatif terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara.”

Keikutsertaan warga belajar dalam program paket A akan dikaji melalui penerapan pembelajaran PAKEM. Hal ini dimaksudkan agar warga belajar memiliki motivasi yang tinggi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran pada program Paket A. Kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan pada program

Paket A sebenarnya tidak berbeda dengan pendidikan formal, memerlukan berbagai strategi, metode dan model pembelajaran dengan harapan agar warga belajar dapat mengikuti setiap topik-topik yang dibelajarkan kepada mereka.

Kurangnya motivasi belajar warga belajar salah satunya disebabkan oleh pola pendekatan atau metode belajar yang kurang efektif dan menyebabkan warga belajar menjadi jenuh. Oleh karena itu maka diperlukan adanya metode pembelajaran yang terterima dan membuat warga belajar nyaman dalam mengikuti setiap pembelajaran. Salah satu metode yang menjadi sangat urgen untuk dikembangkan adalah pembelajaran PAKEM.

Pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) adalah salah satu strategi untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan siswa, sehingga siswa termotivasi untuk aktif dan kreatif dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) pada pembelajaran Paket A adalah satu konsep yang membantu tutor dalam menghubungkan isinya mata pelajaran dengan situasi keadaan di dunia (*real world*) dan memotivasikan warga belajar untuk lebih paham hubungan antara pengetahuan dan aplikasinya kepada hidup mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Metode PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif dan Menyenangkan) saat ini mulai dirasakan pentingnya di kalangan praktisi pendidik. Dikarenakan metode ini memiliki makna untuk menjadikan peserta didiknya betah, kreatif, dan dapat menumbuhkan perasaan senang belajar. Dengan motivasi tersebut setiap peserta

didik akan memiliki keinginan yang kuat untuk selalu belajar di institusi pendidikannya.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di program Paket A ini yang mengajarkan tentang akhlak dan sikap yang baik dalam kehidupan sehari-hari, serta mencakup pembelajaran tentang norma-norma. Pendidikan agama yang berlangsung saat ini baik di sekolah formal maupun pembelajaran non formal cenderung lebih mengedepankan aspek kognisi (pemikiran) daripada afeksi (rasa) dan psikomotorik (tingkah laku). Menurut istilah Komaruddin Hidayat dalam Fuaduddin Hasan Bisri pendidikan agama lebih berorientasi pada belajar tentang agama, sehingga hasilnya banyak orang yang mengetahui nilai-nilai ajaran agama, tetapi prilakunya tidak relevan dengan nilai-nilai ajaran agama yang diketahuinya (Muhaimin, 2005:23).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada awal bulan Februari 2012 terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh tutor Paket A pada Program Paket A di Desa Potanga pada saat proses belajar mengajar berlangsung khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, peneliti melihat bahwa tutor masih sering menggunakan metode tradisional tepatnya metode ceramah. Kegiatan belajar mengajar dalam kelas tersebut kurang begitu komunikatif dikarenakan tutor masih mendominasi kelas, sehingga motivasi dan keaktifan warga belajar kurang, yang mengakibatkan warga belajar beberapa diantaranya ada yang bermain-main dan tidur-tiduran disela-sela pembelajaran. Beberapa warga belajar saat itu juga ada yang terlihat kurang keberanian dalam

menanyakan hal-hal yang masih belum mereka pahami dalam pembelajaran yang sedang berlangsung. Berdasarkan hasil pengamatan awal dan fenomena tersebut maka peneliti berasumsi bahwa pembelajaran PAKEM yang diimplemetasikan selama ini pada pembelajaran di Paket A khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) belum sepenuhnya optimal.

Terkait dengan hal tersebut, maka peneliti berkeinginan untuk memberikan sumbangsih pemikiran lewat penelitian skripsi guna mendukung terselenggaranya pembelajaran pada program Paket A secara lebih baik, dengan formulasi judul “Penerapan Pembelajaran PAKEM pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Program Paket A di Desa Potanga Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo”.

1.2 Rumusan Masalah

Mengacu pada formulasi judul yang telah dirumuskan, maka permasalahan pokok yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah ; “Bagaimana penerapan pembelajaran PAKEM pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Program Paket A di Desa Potanga Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo”.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan Untuk mengetahui Penerapan Pembelajaran PAKEM pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Program Paket A di Desa Potanga Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki nilai manfaat yakni sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- 1) Untuk menemukan konsep pembelajaran yang tepat sesuai dengan pembelajaran PAKEM guna meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan pada program paket A.
- 2) Untuk mengkolaborasikan berbagai teori pembelajaran dalam rangka mendukung terselenggaranya proses pembelajaran yang bercirikan PAKEM.
- 3) Untuk mengungkap fakta-fakta penyelenggaraan pendidikan program paket A yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk pengembangan program paket A kedepan.

2 . Manfaat Praktis

- 1) Sebagai sumber informasi yang dapat dijadikan bahan banding oleh para penyelenggara program paket A khususnya di Desa Potanga Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo dalam rangka implementasi mutu pendidikan.
- 2) Sebagai sarana untuk menumbuhkan motivasi kepada warga belajar paket A khususnya di Desa Potanga Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo untuk lebih proaktif dalam menyikapi penyelenggaraan pendidikan.
- 3) Sebagai sumber inspirasi bagi para tutor program paket A khususnya di Desa Potanga Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo, guna peningkatan profesionalisme kerja.